

Mekanisme Pengendalian Inflasi Perspektif M. Umer Chapra

Cania Ainusifa Fadholina¹, Siti Munawwarah², Nor Alia³, Nindya Heni Wijaya⁴, Tri Hidayati⁵, dan Maftukhatusolikah^{6*}

^{1,2,3,4,5}IAIN Palangka Raya

⁵UIN Raden Fatah Palembang, maftukhatusolikah_uin@radenfatah.ac.id

^{1,2,3,4,5}cania2310150150@pasca.iain-palangkaraya.ac.id,
muneww2310150159@pasca.iain-palangkaraya.ac.id, noralia489@gmail.com,
nindya2310150162@pasca.iain-palangkaraya.ac.id, dan tri.hidayati@iain-palangkaraya.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Artikel ini membahas mekanisme pengendalian inflasi dari perspektif M. Umer Chapra, seorang pakar ekonomi Islam. Dengan mengkaji pemikiran Chapra, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diajukan untuk mengatasi inflasi dan relevansinya dengan situasi ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chapra menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, perbaikan moral, pemerataan pendapatan, dan penghapusan riba sebagai langkah-langkah untuk menekan inflasi. Pemikiran Chapra relevan dengan upaya pengendalian inflasi di Indonesia, terutama dalam konteks pengembangan sistem perbankan syariah dan kebijakan moneter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi; Umer Chapra; Pengendalian Harga

Abstract

This article discusses the mechanisms of inflation control from the perspective of M. Umer Chapra, an Islamic economist. By examining Chapra's ideas, this research aims to explore the strategies proposed to address inflation and their relevance to the economic situation in Indonesia. The research method used is qualitative with a literature review approach. The findings indicate that Chapra emphasizes the importance of maintaining a balance between demand and supply, moral improvement, income redistribution, and the elimination of usury as measures to curb inflation. Chapra's thoughts are relevant to efforts to control inflation in Indonesia, especially in the context of developing Islamic banking systems and sustainable monetary policies.

Keywords: Inflation; Umer Chapra; Price Control

A. PENDAHULUAN

Sistem ekonomi terdiri dari kumpulan lembaga dan mekanisme pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi di suatu wilayah. Negara berkembang umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi dan pertumbuhan perekonomian yang lambat.¹ Kebijakan untuk menekan inflasi dapat menjadi bagian dari sistem ekonomi. Karena inflasi adalah salah satu indikator perekonomian yang paling signifikan, fenomena ini telah menarik perhatian para ahli ekonomi. Menurut Sadono Sukirno, inflasi ialah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.² Inflasi yang diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa dalam periode tertentu, merupakan indikator ekonomi yang sangat signifikan karena dapat menyebabkan krisis ekonomi jangka panjang. Fenomena ini terjadi karena penurunan nilai unit moneter terhadap komoditas, sehingga inflasi sering dianggap sebagai fenomena moneter. Inflasi pada kenyataannya tidak dapat diprediksi, yang menyebabkan konsumen seringkali terkejut dengan kenaikan harga. Karena orang tidak akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk mengurangi kemungkinan kehilangan uang karena adanya perubahan harga, efisiensi ekonomi berkurang. Semakin cepat kenaikan inflasi, maka semakin sulit untuk memprediksi inflasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kebijakan mengendalikan inflasi merupakan aspek penting dari sistem ekonomi yang telah menjadi fokus perhatian para ahli ekonomi termasuk ekonom Muslim.³

Sebagian besar ekonom berpendapat bahwa inflasi harus rendah agar perekonomian berjalan dengan baik. Menurut beberapa ekonom, tingkat inflasi yang rendah merupakan hasil dari inovasi. Karena peningkatan harga barang impor, peningkatan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh peningkatan produksi dan penawaran barang, dan pemerintahan yang tidak bertanggung jawab menyebabkan kekacauan politik dan ekonomi adalah penyebab inflasi. Faktor lain yang menyebabkan inflasi adalah bahwa uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga produsen harus menaikkan harga produk.⁴ Apabila kondisi ini dibiarkan, maka inflasi akan terjadi. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi makro terkait inflasi seharusnya bertujuan untuk menstabilkan harga agar perekonomian dapat berjalan dengan baik. Untuk menciptakan inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kebijakan penargetan tingkat inflasi. Kebijakan ini harus menciptakan target yang kredibel atau sudah memperhitungkan konsekuensi dari menciptakan inflasi yang rendah.⁵

¹ Amir Salim, Fadilla, Dan Anggun Purnamasari 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Economica Sharia*, 7.1 (2021), 17–26.

² Sadono Sukirno, 'Makro Ekonomi Modern', In *PT. Raja Grafindo Perkasa* (Jakarta, 2000), P. 4.

³ Mashudi Hariyanto, 'Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam', *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2019), 79–95.

⁴ Perry Warjiyo, 'Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia', In *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia* (Jakarta, 2017), Pp. 1–6.

⁵ Tiara Rizki Roziah And Others, 'Inflasi Di Indonesia: Perkembangan Dan Pengendaliannya', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.10 (2022), 3430–36.

Inflasi sebenarnya memiliki pengaruh positif juga negatif, tergantung pada tingkat parah atau tidaknya inflasi itu terjadi. Namun, inflasi juga dapat menimbulkan beberapa akibat buruk terhadap individu, masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Maka dari itu, berbagai upaya yang dilakukan khususnya pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk mengatasinya, karena inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi.⁶ Di Indonesia, inflasi dikendalikan tetap di bawah dua digit atau di bawah sepuluh persen. Hal ini tentunya membutuhkan upaya tambahan, karena inflasi juga sangat sensitif terhadap gangguan eksternal. Bank Indonesia berfungsi sebagai bank sirkulasi dan bank sentral dengan tujuan mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan untuk kemajuan ekonomi. Pemerintah dan bank sentral dapat melakukan ini secara langsung atau tidak langsung melalui kebijakannya. Intervensi langsung dalam peredaran uang adalah contoh intervensi langsung yang dilakukan oleh pemerintah dan bank sentral.⁷ Namun, kebijakan moneter terjadi secara tidak langsung melalui pengaruh bank sentral terhadap penyaluran kredit di sektor perbankan. Inflasi menurunkan pendapatan riil dan pendapatan per kapita ketika inflasi tidak seimbang dengan pendapatan nominal. Oleh karena itu, jika inflasi di Indonesia menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus mengambil kebijakan untuk mengurangi inflasi tinggi agar perekonomian berkembang dan inflasi tidak menyebabkan krisis ekonomi. Dalam konteks ini, memperbanyak perspektif terkait penguatan mekanisme pengendalian inflasi menjadi penting untuk memberikan masukan bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan ekonomi.⁸

Sistem ekonomi Islam memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola inflasi dibandingkan dengan sistem ekonomi kapitalis atau sosialis. Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat membahayakan perekonomian karena mengganggu fungsi uang, melemahkan keinginan untuk menabung dan sikap masyarakat terhadap menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, terutama untuk barang-barang mewah dan non-primer, dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, yaitu penumpukan kekayaan.⁹ Salah satu ekonom Muslim modern yang intensif dalam kajian kebijakan ekonomi Islam termasuk tentang inflasi adalah M. Umer Chapra. Pemikirannya yang berkaitan dengan ekonomi Islam ke dalam beberapa artikel maupun buku menjadi landasan intelektual untuk pemikiran ekonomi Islam kontemporer.¹⁰ Salah satu bukunya yang berjudul "*Towards a Just Monetary System*" dianggap sebagai penjelasan ilmu moneter Islam tentang perdebatan inflasi. Oleh karena itu, meneliti tentang

⁶ Ali Ibrahim Hasyim, 'Ekonomi Makro', In *Kencana* (Jakarta, 2016), P. 186.

⁷ Dea Anggraeni And Inayati Nuraini Dwiputri, 'Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11.2 (2022), 119–28 <<https://doi.org/10.23960/Jep.V11i2.490>>.

⁸ A. Mahendra, 'Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia', *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2.1 (2016), 1–12.

⁹ Fitri Kurniawati, 'Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6.2 (2019), 3–4.

¹⁰ Nurul Huda, 'Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis', In *Kencana* (Jakarta, 2008), Pp. 1–3.

pemikiran M. Umer menjadi menarik, khususnya dikaitkan dengan konteks Indonesia yang menganut *dual banking system*.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini bertujuan untuk melihat pemikiran salah satu ekonom Muslim yaitu M. Umer Chapra terkait mekanisme pengendalian Inflasi dan melakukan retrospeksi terhadap pemikiran tersebut dalam konteks perekonomian Indonesia. Serta untuk memudahkan pembahasan tiga pertanyaan yang akan di jawab yaitu: bagaimana pandangan M. Umer Chapra tentang Inflasi?; bagaimana mekanisme pengendalian inflasi menurut M. Umer Chapra?; dan bagaimana relevansi pemikiran M. Umer Chapra terkait inflasi di Indonesia. Untuk memahami latar belakang pemikirannya, sebelum mendapatkan jawaban terkait ketiga hal tersebut, pembahasan akan diawali dengan menjelaskan biografinya.

B. KAJIAN TEORI

1. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga secara umum dan berkelanjutan selama periode waktu yang panjang. Lebih dari sekadar angka di atas kertas, gagasan inflasi cenderung dilihat sebagai realitas yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang secara umum mencakup peningkatan biaya sebagian besar jenis produk dan layanan.¹² Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga nilai uang turun, sebanding dengan kenaikan harga-harga.¹³ Sumber lain menjelaskan bahwa inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Namun apabila hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi melainkan kenaikan harga yang bersifat sementara, yang umpamanya terjadi karena musiman, seperti menjelang hari raya, bencana, dan lain sebagainya.¹⁴ Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat, di antaranya:

- a. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab kesenjangan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.
- b. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya

¹¹ Muhammad Ridha, 'Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2021), 114 <<https://doi.org/10.30829/Ajei.V4i1.4089>>.

¹² Pani Akhiruddin Siregar Dkk, 'Sebuah Penelitian Kepustakaan: Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam', *Jurnal Multidisiplin Inovatif: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8.3 (2024), 79.

¹³ Ahmad Mukri Aji Dan Syarifah Gustiawati Mukri, 'Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah: Upaya Islami Mengatasi Inflasi', In *Deepbulish* (Yogyakarta, 2020), P. 156.

¹⁴ Ali Ibrahim Hasyim.

- menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran.
- c. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.¹⁵

2. Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya yakni:

a. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

- 1) Inflasi rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan juga jasa.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun. Adapun inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.
- 3) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun.
- 4) Inflasi sangat tinggi (*hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya yang turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Inflasi Berdasarkan Sebabnya

- 1) *Demand pull inflation*, inflasi ini terjadi sebagai akibat dari pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran. Akibatnya, sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Sehingga untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja.
- 2) *Cost push inflation*, inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Terdapat dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen jika biaya faktor produksi naik, yaitu dengan menaikkan langsung harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama dan/atau menaikkan harga produk karena penurunan jumlah produksi.
- 3) *Bottle neck inflation*, inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*demand*). Apabila dikarenakan faktor penawaran, maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga

¹⁵ Erni Wiriani Dan Mukarramah, 'Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika: Universitas Samudra*, 4.1 (2020), 43.

menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan oleh adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (*monetary*), atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

c. Inflasi Berdasarkan Asalnya

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Sehingga untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan oleh melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi di dalam negeri yang biasanya akan disertai dengan kenaikan harga barang.¹⁶

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam kajian ini menggunakan kualitatif, sedangkan jenis penelitian dilakukan dengan kepustakaan (*library research*) yang dikhususkan untuk menelaah pemikiran dari Umer Chapra terkait dengan inflasi.¹⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian artikel ini penulis menggunakan sumber data sekunder dari buku, yang salah satunya adalah kajian dari buku Umer Chapra "*Towards a Just Monetary System*" yang berisi penjelasan ilmu moneter Islam tentang perdebatan inflasi. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber informasi lain berupa artikel, dokumen dan karangan ilmiah lainnya.¹⁸ Caranya adalah dengan mengambil data yang bersumber dari kepustakaan, dan selanjutnya akan ditelaah dan dianalisis guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁹ Peneliti menggunakan analisis konten karena analisis konten sangat efektif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep utama dalam literatur, yang dalam hal ini adalah mekanisme pengendalian inflasi menurut perspektif M. Umer Chapra. Kemudian hasil dari penelitian tersebut akan diuraikan untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara jelas dan sistematis untuk dianalisa.²⁰

¹⁶ Bambang Widjajanta Dan Aristanti Widyaningsih, 'Megasah Kemampuan Ekonomi Untuk Kelas X SMA/MA', In *Citra Praya* (Bandung, 2007), Pp. 112–13.

¹⁷ Khatibah, 'Penelitian Kepustakaan', *Iqra*, 05.01 (2011), 36–39.

¹⁸ Ach Sayyi, Dkk. 'Management Model Of Kitab Kuning Reading Acceleration Program At Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13.1 (2021), 1–21.

¹⁹ Yuli Asmi Rozali, 'Pengganaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik', *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19.1 (2022), 68 <Www.Researchgate.Net>.

²⁰ Hidayah Syah, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', In *Indrasakti Riau* (Pekanbaru, 2016), P. 33.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi M. Umer Chapra

M. Umer Chapra lahir pada tanggal 1 Februari 1933 di Pakistan. Beliau merupakan warga negara Pakistan, tetapi pada akhirnya bermukim di negara Arab Saudi. Nama ayahnya adalah Abdul Karim Chapra. Tidak mengherankan bahwa Umer Chapra memiliki karakter yang berbudi luhur dan berakhlak baik karena ia dilahirkan dari keluarga yang sangat religius. Sejatinya beliau juga terlahir dari keluarga yang memiliki ekonomi berkecukupan sehingga sangat memungkinkan dirinya dalam mendapatkan pendidikan yang tinggi dan baik. Ia menghabiskan masa kecilnya di tanah kelahirannya hingga usia 15 tahun. Namun untuk melanjutkan pendidikannya beliau memilih pindah ke kota Karachi, beliau tinggal di Karachi hingga mendapatkan gelar Ph.D dari sebuah kampus yaitu Universitas Minnesota.²¹ Kemudian, pada usia 29 tahun, dia memilih untuk menikah dengan Khoirunnisa Jamal Mundi. Pernikahan mereka dilangsungkan pada tahun 1962 dan mereka memiliki empat buah hati yaitu Maryam, Anas, Sumayyah, dan Ayman. Pada tahun 1989, Umer Chapra menerima penghargaan dari *Islamic Development Bank* dan *King Faisal International Award* atas karyanya yang brilian dan kontribusinya terhadap kemajuan ekonomi Islam.²²

M. Umer Chapra telah menulis 60 karya ilmiah, 9 resensi buku, dan 12 buku, serta artikel lepas di berbagai jurnal dan media massa. Karya ilmiah dan bukunya banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, salah satunya ialah bahasa Indonesia. "*Towards a Just Monetary System*" adalah buku Chapra yang membahas tentang moneter. Tujuan buku ini adalah untuk menjawab dan menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan sistem perbankan dan keuangan Islam.

Selain itu, Chapra menulis buku "*Islam and Economic Challenges*" berdasarkan penelitian yang dilakukannya. Penelitian tersebut mengkaji tiga sistem ekonomi Barat, yaitu Kapitalisme, Sosialisme, dan "negara kesejahteraan". Ia menunjukkan neraca ketiga sistem, yang mencakup prestasi dan kegagalan. Buku ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa melakukan produksi, berapa jumlah barang dan jasa yang harus diproduksi, siapa yang akan memproduksinya, dan dengan kombinasi sumber daya apa dan teknologi yang bagaimana, serta siapakah yang akan menikmati barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini menentukan alokasi sumber daya dalam ekonomi, distribusi, dan konsumsi sekarang dan masa depan (tabungan dan investasi).²³

2. Pandangan M. Umer Chapra Tentang Inflasi

M. Umer Chapra, seorang ekonom Islam, memberikan perspektif unik tentang inflasi dan deflasi dari sudut pandang ekonomi Islam. Menurut Chapra, inflasi adalah fenomena yang berbahaya dan dapat mengancam stabilitas ekonomi, dan deflasi dapat memperburuk kondisi ekonomi dengan memperlambat pertumbuhan dan menyebabkan pengangguran. Selain itu, inflasi bertentangan dengan nilai-nilai Islam, resesi berkepanjangan dan pengangguran juga tidak

²¹ M. Umer Chapra, 'Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam Terj. Ikhwan Abidin Basri, MA', In *Bumi Aksara* (Jakarta, 2008), Pp. Vii–Xi.

²² Sukamto Dan Siti Aisah, 'Relevansi Konsep Moneter Islam M Umar Chapra Dengan Kebikakan Moneter Di Indonesia', *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12.2 (2021), 165–80.

²³ Ridha.

dapat diterima, hal ini karena membawa kesengsaraan bagi sebagian populasi tertentu dan juga bertentangan dengan tujuan kemakmuran ekonomi yang meluas.²⁴

Chapra berpendapat bahwa tekanan harga yang menyebabkan inflasi disebabkan oleh jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih besar dari jumlah barang dan jasa yang tersedia. Oleh karena itu, Chapra menekankan bahwa untuk menekan inflasi, penting untuk menjaga keseimbangan dalam perekonomian antara jumlah uang dan ketersediaan barang dan jasa. Namun, Chapra juga menyadari bahwa inflasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain selain moneter, seperti tidak stabilnya sistem politik, perubahan struktur ekonomi dan faktor eksternal. Inflasi di sini menunjukkan bahwa uang tidak dapat digunakan sebagai alat hitung yang adil dan jujur. Ini mengakibatkan penggunaan uang tunai sebagai metode pembayaran yang umum dan sebagai penyimpan nilai yang tidak dapat diandalkan. Ada kemungkinan beberapa orang tanpa menyadarinya bertindak tidak adil kepada orang lain. Hal ini dapat menyebabkan sistem moneter menjadi kurang efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya kesejahteraan masyarakat, mendorong peningkatan konsumsi, dan pada gilirannya mengurangi tabungan. Dan pada gilirannya akan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, karena keputusan keuangan dapat dipengaruhi oleh alokasi sumber daya yang salah dan pembentukan modal yang terhambat.²⁵

3. Mekanisme Pengendalian Inflasi Menurut M. Umer Chapra

M. Umer Chapra menyatakan bahwa penerapan kebijakan moneter syariah pada dasarnya berbeda dengan kebijakan moneter konvensional, terutama dalam hal sasaran dan alat yang dipilih. Perbedaan mendasar antara kedua jenis instrumen ini adalah prinsip Islam tidak memperbolehkan jaminan nilai nominal atau pembayaran kembali bunga (riba).²⁶ Adapun strategi yang digunakan untuk menekan inflasi menurut M. Umer Chapra, yaitu:

a. Perbaiki Moral (Mencakup Aspek Material dan Spiritual)

Menurut Chapra, aspek paling penting dari strategi Islam untuk merealisasikan tujuan-tujuan Islam adalah bersatunya semua hal yang dianggap sebagai aspek kehidupan biasa dengan spirit untuk meningkatkan moral manusia dan masyarakat tempat dia hidup. Tanpa peningkatan spirit semacam itu, tidak akan ada satu tujuan pun yang dapat direalisasikan dan kesejahteraan manusia yang sesungguhnya jadi sulit diwujudkan. Pemenuhan kebutuhan material dan spiritual manusia adalah satu-satunya cara untuk mencapai kesejahteraan manusia. Islam menganggap kehidupan material dan kehidupan spiritual sebagai satu kesatuan yang dapat saling menguatkan dan secara bersama-sama sebagai landasan bagi kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang sesungguhnya. Ini berarti bahwa, jika diterapkan di Indonesia, pemerintah dan semua orang yang memegang kekuasaan harus bekerja sama

²⁴ Shinta Eka Widamayanti Dan Suryadini Diyah Marwati Amirotul Nur'Azmi Naqiyya, Nuril Hidayati, 'Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra', *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7.1 (2023), 50–65.

²⁵ Heripson, 'Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang', *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2019), 182.

²⁶ Yoga Putra Bintara And Amin Wahyudi, 'Mekanisme Pengendalian Inflasi: Pendekatan Islam Dalam Memelihara', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.30 (2023), 508–30.

untuk menanamkan kebiasaan hemat dan menggunakan apa yang telah diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia.²⁷

b. Pemerataan dalam Pendapatan dan Kekayaan

Menurut Chapra, “yang penting dari strategi Islam adalah bahwa Islam telah memberikan satu cetak biru untuk pengorganisasian seluruh aspek kehidupan, ekonomi, sosial atau politik, yang memperkuat keberanian masyarakat untuk mengatakan yang benar dan mengaktualisasikan tujuan-tujuan yang sangat dekat dengan Islam.” Misalnya, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh semua sistem ekonomi, tidak akan bisa dicapai tanpa: keyakinan tentang persaudaraan manusia hanya berlaku bagi mereka yang percaya pada Tuhan yang Esa, yang menciptakan semua orang, dan yang tahu bahwa setiap orang sama di hadapan-Nya dan akan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Sistem sosio-ekonomi yang tidak membangun sikap sosial berdasarkan hukum survival Darwin; sebaliknya, mereka membangun masyarakat berdasarkan moral yang mendorong interaksi sosio-ekonomi atas dasar keadilan dan kerja sama. Sistem sosio-politik ini memiliki kemampuan untuk mencegah perlakuan tidak adil dan eksploitatif melalui berbagai cara, seperti menghindari riba dan memberikan dukungan material kepada mereka yang kurang beruntung.²⁸

c. Penghapusan Riba

Salah satu komponen yang dapat meningkatkan harga komoditas karena faktor produksi adalah riba. Ini dapat menyebabkan inflasi. Biaya yang harus dibayarkan oleh konsumen dapat meningkat sebagai akibat dari perubahan tingkat bunga dari sisi permintaan ke komponen harga. Ini juga dapat merusak kekayaan produsen, konsumen, dan pemilik modal. Chapra menyatakan bahwa “elemen terpenting dari reformasi sistem keuangan strategi dan perbankan (seperti penghapusan riba dan bagi hasil) diriwayatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah”, yang diciptakan oleh umat Islam sesuai dengan keadaan dan posisi relatif untuk mencapai tujuan mereka. Meskipun demikian, aspek lain, yaitu dukungan terhadap strategi syariah yang mereka tawarkan, harus terus disempurnakan dan ditingkatkan selama proses pengembangan.²⁹

Dalam hal ini, Umer Chapra menawarkan beberapa solusi dari sudut pandang ekonomi Islam untuk mengatasi inflasi, termasuk:

- 1) Menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran dalam perekonomian;
- 2) Meningkatkan output ekonomi dan produktivitas, yang menstabilkan harga dan mengurangi tekanan inflasi;
- 3) Mengatur sistem keuangan moneter dengan baik sehingga diharapkan jumlah uang beredar dapat dikembalikan dan dikelola dengan bijak; dan

²⁷ Samsul Samsul, Najamuddin Mara Hamid, And Hotman Guba Nasution, ‘Sistem Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam’, *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, 1.1 (2019), 16–28 <<https://doi.org/10.37146/Ajie.V1i1.10>>.

²⁸ MB. Hendrie Anto Zulfikar Bagus Pambuko, Nur Ichsan, ‘Islamic Banks’ Financial Stability And Its Determinants: A Comparison Study With Conventional Banks In Indonesia’, *Iqtishadia*, 11.2 (2018), 371.

²⁹ Ahmad Naufal, ‘Riba Dalam Al-Quran Dan Strategi Menghadapinya’, *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 1.1 (2019), 100.

- 4) Memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi karena kebijakan yang diterapkan mewakili kepentingan umum.³⁰

4. Relevansi Pemikiran M. Umer Chapra Terkait Inflasi di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang mana apabila terjadi inflasi maka akan sangat berdampak bagi masyarakat. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengelola hal tersebut. Kebijakan moneter adalah tindakan yang diambil oleh negara dengan tujuan mengatur sirkulasi uang untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Mengklarifikasi berbagai kesalahpahaman terkait keuangan sangat penting untuk mengelola sektor riil dan mengatasi masalah ekonomi yang sedang berlangsung.³¹ Tujuan kebijakan moneter adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, yang mencakup kestabilan harga dengan inflasi yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh peningkatan produksi riil, dan peningkatan peluang kerja. Menurut UU No. 3 Tahun 2004, sebagai lembaga keuangan sentral, BI memiliki tujuan untuk mencapai dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk menjaga sistem keuangan dan harga stabil.³² Jika secara operasional, definisi tarif kebijakan (BI) menunjukkan bahwa penetapan kebijakan keuangan dapat berdampak pada suku bunga di bursa efek, bunga simpanan deposito, dan suku bunga pinjaman bank. Perubahan suku bunga ini pada akhirnya dapat berdampak pada output dan inflasi. Pemerintah dan Bank Indonesia bekerja sama untuk mengurangi sasaran inflasi yang ditetapkan oleh UU Perbankan Indonesia.³³

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa pendapat M. Umer Chapra relevan dengan pengendalian inflasi Indonesia saat ini. Perspektif M. Umer Chapra relevan dalam hal perkembangan sistem perbankan syariah yang merupakan alat stabilitas moneter dan fiskal.

a. Pengembangan dan perluasan sistem perbankan syariah

Dalam hal ini, menurut pemikiran M Umer Chapra tentang perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia diaplikasikan dalam kerangka sistem perbankan ganda atau sistem perbankan ganda dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), guna memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat Indonesia dengan jasa perbankan yang lebih inklusif. Dalam kombinasi, perbankan syariah dan konvensional berkontribusi secara sinergis terhadap peningkatan aktivitas keuangan masyarakat sehingga meningkatkan kemahiran dalam pembiayaan sektorsektor perekonomian nasional.

³⁰ Kuni Zakiyah, 'Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur'an The Role Of Controlling Inflation In The Perspective Of Al-Qur'an', *The International Journal Of Applied Business*, 2.1 (2018), 20–18.

³¹ Firma Hayyu Nindya Maritsa Dan Agus Widarjono, 'INDONESIAN ISLAMIC BANKS AND FINANCIAL STABILITY: AN EMPIRICAL ANALYSIS', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2021).

³² Md. Saiful Islam, 'Impact Of Socioeconomic Development On Inflation In South Asia: Evidence From Panel Cointegration Analysis', *Applied Economic Analysis*, 30.88 (2022), 38–51.

³³ Nur Aini Latifah, 'Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Modernisasi*, 11.2 (2015), 103–18.

Karakter perbankan syariah berbasis terhadap prinsip untuk menciptakan sistem perbankan alternatif yang menguntungkan bagi masyarakat dan bank dengan selalu mempromosikan prinsip kesetaraan transaksional, modal etis, meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan hubungan dalam produksi, dan menghindari spekulasi keuangan. Dengan menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan dan desain keuangan yang lebih beragam, perbankan syariah telah berkembang menjadi sistem perbankan alternatif yang sah dan dapat diakses oleh semua segmen penduduk Indonesia. M. Umer Chapra menyebutkan jika cuma prinsip ekonomi Islam lah yang bisa dipergunakan untuk memberikan jaminan keseimbangan sistem moneter.

b. Instrumen yang dapat menjaga keseimbangan moneter

Sejak tahap awal tepatnya pada tahun 2008, ketika Bank Syariah Indonesia menjadi bank syariah yang paling menarik perhatian di ASEAN dengan sasaran modal sebanyak Rp. 50 triliun serta pertumbuhan dalam perindustrian sebanyak 40%, pada tahap kedua tepatnya di tahun 2009 dengan sasaran aset modal sebanyak Rp. 87 triliun serta pertumbuhan perindustrian sebanyak 75%. Tahap ketiga tepatnya di tahun 2010 menetapkan bahwa perbankan syariah Indonesia merupakan bank syariah teratas di ASEAN dengan target aset sebesar Rp. 124 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 81%. Hal tersebut mendorong Bank Indonesia sebagai bank sentral dan juga bank yang memiliki kekuatan moneter untuk lebih waspada dan cermat dalam menjalankan kewajiban pengawasan terhadap bank konvensional tanpa mengganggu laju ekspansi di Bank syariah.³⁴

Untuk mengatasi inflasi dan memperkuat mekanisme moneter di Indonesia, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta *best practices* dalam kebijakan ekonomi modern:

1. **Penguatan Kebijakan Fiskal dan Moneter**

- a. **Koordinasi Fiskal-Moneter:** Tingkatkan koordinasi antara kebijakan fiskal (pengeluaran dan pajak) dan moneter (suku bunga dan pengendalian uang beredar) untuk mengontrol inflasi. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu berkolaborasi erat untuk menghindari kebijakan yang saling bertentangan.
- b. **Inflation Targeting:** Bank Indonesia harus terus memantapkan kebijakan targeting inflasi dengan transparansi yang lebih baik mengenai target inflasi, kebijakan suku bunga, dan intervensi di pasar uang.

2. **Peningkatan Produksi dan Produktivitas**

- a. **Diversifikasi Ekonomi:** Mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dengan diversifikasi ekonomi, mendukung sektor manufaktur dan teknologi untuk meningkatkan output dan mengurangi biaya produksi.
- b. **Peningkatan Infrastruktur:** Investasi dalam infrastruktur transportasi, energi, dan teknologi untuk mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi ekonomi.

3. **Pengendalian Harga dan Distribusi**

- a. **Pengawasan Harga:** Pengawasan ketat terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok untuk mencegah spekulasi dan monopoli yang dapat menaikkan harga secara tidak wajar.

³⁴ Dedi Junaedi Dan Faisal Salistia, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2.2 (2020), 109–31.

E. KESIMPULAN

Pemikiran M. Umer Chapra memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang mekanisme pengendalian inflasi. Chapra menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, perbaikan moral, pemerataan pendapatan, dan penghapusan riba sebagai langkah-langkah yang dapat diambil untuk menekan inflasi. Selain itu, relevansi pemikiran Chapra dengan situasi ekonomi Indonesia terutama terlihat dalam upaya pengembangan sistem perbankan syariah dan kebijakan moneter yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi strategi-strategi yang diajukan oleh Chapra dapat menjadi panduan yang berharga bagi upaya pengendalian inflasi di Indonesia.

Berdasarkan analisis pemikiran M. Umer Chapra mengenai mekanisme pengendalian inflasi, terdapat beberapa implikasi yang relevan untuk penguatan mekanisme dan reformasi kebijakan di Indonesia. Perbankan syariah dalam hal ini di Indonesia perlu terus mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk yang mendukung stabilitas moneter dan pengendalian inflasi. Perbankan syariah juga harus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat perbankan syariah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

Pemerintah dalam hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada instrumen berbasis bunga dalam kebijakan moneter dan menggantinya dengan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil. Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kebijakan ekonomi untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan seimbang. Pemerintah dan institusi terkait dapat mengembangkan kebijakan yang memastikan akses yang lebih merata terhadap sumber daya ekonomi, termasuk pendidikan, kesehatan, dan peluang usaha, untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber data, penelitian ini terutama bergantung pada sumber data sekunder, seperti buku, artikel, dokumen, dan karya ilmiah lainnya. Keterbatasan ini dapat mengurangi kedalaman analisis karena tidak ada data primer yang diperoleh langsung dari wawancara atau survei dengan para ahli atau praktisi di bidang ekonomi syariah dan kebijakan moneter.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra, 'Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia', *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2.1 (2016), 1–12
- Ach Sayyi, Dkk., 'Management Model Of Kitab Kuning Reading Acceleration Program At Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang', *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13.1 (2021), 1–21
- Ahmad Mukri Aji Dan Syarifah Gustiawati Mukri, 'Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah: Upaya Islami Mengatasi Inflasi', In *Deepbulish* (Yogyakarta, 2020), P. 156
- Ahmad Naufal, 'Riba Dalam Al-Quran Dan Strategi Menghadapinya', *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 1.1 (2019), 100
- Ali Ibrahim Hasyim, 'Ekonomi Makro', In *Kencana* (Jakarta, 2016), P. 186
- Amir Salim, Fadilla, Dan Anggun Purnamasari, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Economica Sharia*, 7.1 (2021), 17–26
- Amirotul Nur'azmi Naqiyya, Nuril Hidayati, Shinta Eka Widamayanti Dan Suryadini

- Diyah Marwati, 'Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra', *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7.1 (2023), 50–65
- Anggraeni, Dea, And Inayati Nuraini Dwiputri, 'Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11.2 (2022), 119–28 <<https://doi.org/10.23960/Jep.V11i2.490>>
- Bambang Widjajanta Dan Aristanti Widyarningsih, 'Mengasah Kemampuan Ekonomi Untuk Kelas X Sma/Ma', In *Citra Praya* (Bandung, 2007), Pp. 112–13
- Bintara, Yoga Putra, And Amin Wahyudi, 'Mekanisme Pengendalian Inflasi: Pendekatan Islam Dalam Memelihara', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.30 (2023), 508–30
- Dedi Junaedi Dan Faisal Salistia, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2.2 (2020), 109–31
- Erni Wiriani Dan Mukarramah, 'Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika: Universitas Samudra*, 4.1 (2020), 43
- Firna Hayyu Nindya Maritsa Dan Agus Widarjono, 'Indonesian Islamic Banks And Financial Stability: An Empirical Analysis', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2021)
- Fitri Kurniawati, 'Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6.2 (2019), 3–4
- Heripson, 'Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang', *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2019), 182
- Hidayah Syah, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', In *Indrasakti Riau* (Pekanbaru, 2016), P. 33
- Khatibah, 'Penelitian Kepustakaan', *Iqra*, 05.01 (2011), 36–39
- Kuni Zakiyah, 'Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur'an The Role Of Controlling Inflation In The Perspective Of Al-Qur'an', *The International Journal Of Applied Business*, 2.1 (2018), 20–18
- M. Umer Chapra, 'Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam Terj. Ikhwan Abidin Basri, Ma', In *Bumi Aksara* (Jakarta, 2008), Pp. Vii–Xi
- Mashudi Hariyanto, 'Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam', *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2019), 79–95
- Md. Saiful Islam, 'Impact Of Socioeconomic Development On Inflation In South Asia: Evidence From Panel Cointegration Analysis', *Applied Economic Analysis*, 30.88 (2022), 38–51
- Nur Aini Latifah, 'Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Modernisasi*, 11.2 (2015), 103–18
- Nurul Huda, 'Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis', In *Kencana* (Jakarta, 2008), Pp. 1–3
- Pani Akhiruddin Siregar Dkk, 'Sebuah Penelitian Kepustakaan: Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam', *Jurnal Multidisiplin Inovatif: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8.3 (2024), 79
- Perry Warjiyo, 'Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia', In *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia* (Jakarta, 2017), Pp. 1–6
- Ridha, Muhammad, 'Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra', *At-*

- Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2021), 114
<<https://doi.org/10.30829/Ajei.V4i1.4089>>
- Rozali, Yuli Asmi, 'Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik', *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19.1 (2022), 68 <www.researchgate.net>
- Roziah, Tiara Rizki, Restina Septiani, Endejelin V Amapoli, And Randy Muhammad, 'Inflasi Di Indonesia: Perkembangan Dan Pengendaliannya', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.10 (2022), 3430–36
- Sadono Sukirno, 'Makro Ekonomi Modern', In *Pt. Raja Grafindo Perkasa* (Jakarta, 2000), P. 4
- Samsul, Samsul, Najamuddin Mara Hamid, And Hotman Guba Nasution, 'Sistem Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam', *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, 1.1 (2019), 16–28
<<https://doi.org/10.37146/Ajie.V1i1.10>>
- Sukanto Dan Siti Aisah, 'Relevansi Konsep Moneter Islam M Umar Chapra Dengan Kebikakan Moneter Di Indonesia', *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12.2 (2021), 165–80
- Zulfikar Bagus Pambuko, Nur Ichsan, Dan Mb. Hendrie Anto, 'Islamic Banks' Financial Stability And Its Determinants: A Comparison Study With Conventional Banks In Indonesia', *Iqtishadia*, 11.2 (2018), 371